

Peran Wanita dalam Pemanfaatan Pangan pada Rumah Tangga di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango

The Role of Women in Food Utilization in Households in Dunggala Village, Tapa District, Bone Bolango Regency

Fadila Eyato*, Yuliana Bakari, Haris Singgili

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jln. Prof. Ing.B.J. Habibie, Moutong, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, Gorontalo, 96119

*Email: yulianabakari@ung.ac.id

(Diterima 03-09-2025; Disetujui 19-01-2026)

ABSTRAK

Pemanfaatan pangan merupakan proses penggunaan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi rumah tangga. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peran wanita tani terhadap pemanfaatan pangan pada rumah tangga di Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian menggunakan metode survei terhadap 55 wanita tani yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam konsumsi pangan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemanfaatan pangan, peran dalam pengolahan pangan, peran dalam produksi pangan dan teknik penyimpanan pangan berpengaruh signifikan positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,825, yang berarti 8,25% variasi pemanfaatan pangan dijelaskan oleh keempat peran tersebut. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan kapasitas wanita tani, khususnya dalam aspek pengolahan dan konsumsi pangan yang sehat dan beragam, guna memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.

Kata kunci: pengaruh, wanita tani, ketahanan pangan

ABSTRACT

Food utilization is the process of using food ingredients to meet household nutritional and energy needs. This study aims to analyze the influence of the role of female farmers on food utilization in households in Dunggala Village, Tapa District, Bone Bolango Regency. The study used a survey method on 55 female farmers who were selected purposively. Data were collected through interviews and documentation, then analyzed descriptively and quantitatively using multiple linear regression. The results showed that the role of female farmers in food consumption had a significant negative effect on food utilization, while their role in food processing, food production, and food storage techniques had a significant positive effect. The coefficient of determination (R^2) was 0.825, meaning 8.25% of the variation in food utilization was explained by these four roles. This finding underscores the need to increase the capacity of female farmers, particularly in the processing and consumption of healthy and diverse foods, to strengthen household food security.

Keywords: influence, women farmers, food security

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem dimana didalamnya terdapat atas subsistem ketersediaan dan pendistribusian pangan serta subsistem konsumsi. Ketersediaan dan pendistribusian memfasilitasi kiriman pangan yang merata serta stabil keseluruh daerah, Adapun subsistem konsumsi. Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem ketersediaan serta distribusi pada pangan dan subsistem dari konsumsi. Pendistribusian serta persediaan pangan harus didistribusikan secara baik dan merata kepada daerah-daerah jangan sampai ada yang terdapat kekurangan pasokan pangan, sementara itu subsistem konsumsi dapat menjadikan pada setiap keluarga ataupun rumah tangga mendapatkan pasokan pangan yang baik atau cukup serta dapat memanfaatkan dengan tanggung jawab bagi semua anggota dalam bentuk pemenuhan kebutuhan gizi (Nur Lailatul Qodariah et al., 2024)

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu kelompok tani yang berperan dalam menjaga ketahanan pangan yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani adalah sebuah kelompok yang

menjadi wadah dan dapat menjadi harapan bagi keluarga tani karena sumber daya lokal yang berada di dalamnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Sebagai kelompok yang bergerak di bidang pertanian, yang menjadi peran utama di dalamnya adalah kaum wanita. KWT tersebut mampu memberdayakan para petani wanita dengan menggali potensi yang dimiliki kaum wanita (Hasan et al., 2021). Tidak terlepas dari peran para petani perempuan yang terlibat dalam kegiatan produksi (on farm), pengolahan sampai distribusi pangan. Mereka bukan hanya menghasilkan pangan, tetapi juga menjadi penanggung jawab utama terhadap kebutuhan asupan gizi bagi seluruh anggota keluarganya.

Perempuan memiliki andil yang cukup berpengaruh dalam pengelolaan pertanian. Adanya petani-petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), hasil pertanian menjadi lebih memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Ketahanan pangan suatu rumah tangga dapat tercapai tidak lepas dari peran ganda ibu rumah tangga (Kurniasari, 2022). Kelompok wanita berperan penting dalam ketahanan pangan rumah tangga. Wanita melakukan sebagian besar pekerjaan dalam produksi dan pengolahan sumber makanan di tingkat rumah tangga. Sumber daya wanita dengan potensi yang dimilikinya kemungkinan besar dapat dikembangkan menjadi tumpuan ketahanan pangan keluarga melalui kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber pangan potensial. Wanita dalam hal ini dapat menyediakan pangan secara mandiri (Eka Anggraini Widiastuti, 2022).

Kontribusi perempuan dalam Pemanfaatan pangan merujuk pada cara-cara di mana wanita yang terlibat dalam pertanian menggunakan sumber daya pangan yang mereka hasilkan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, meningkatkan ketahanan pangan, dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Wanita tani memainkan peran penting dalam sistem pangan, terutama di banyak negara berkembang, di mana mereka sering bertanggung jawab atas produksi, pengolahan, dan pengelolaan pangan (Kristisia Lesi et al., 2024) Sejalan dengan hal tersebut wanita tani juga berperan dalam menyimpan hasil panen dengan cara yang tepat untuk mencegah kerusakan, menggunakan teknik tradisional atau modern untuk menjaga kualitas dan kesegaran pangan, seperti Menggunakan wadah penyimpanan yang sesuai (Teddu et al., 2024)

Kabupaten Bone Bolango terbagi atas 18 kecamatan, di antaranya kecamatan Tapa dengan jumlah penduduk 7.779 jiwa (BPS, 2014), Kecamatan Tapa mempunyai 7 desa di antaranya Desa Dunggala yang mempunyai jumlah penduduk 1.381 jiwa .Desa Dunggala merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Sebagian besar rumah tangga di desa ini mengantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Dalam konteks ini, wanita tani yang berada di Desa Dunggala sebanyak 50 jiwa dengan memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan hidup keluarga, baik dari segi produksi pangan maupun pengelolaan sumber daya alam yang ada pada level rumah tangga (Eka Anggraini Widiastuti, 2022)

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di Desa Dunggala Kecamatan Tapa dapat digambarkan bahwa tantangan yang dihadapi wanita tani pada level rumah tangga berkaitan dengan kualitas konsumsi pangan di rumah tangga itu sendiri. Meskipun wanita tani berperan penting dalam produksi pangan, mereka sering kali menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa hasil pertanian yang mereka kelola dapat dikonsumsi dengan baik oleh keluarga. Dalam aspek konsumsi pangan juga mencakup pemahaman tentang gizi dan keberagaman pangan. Banyak wanita tani yang masih kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya pola makan bergizi, yang dapat mempengaruhi kesehatan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan serta pemanfaatan pangan lokal sangat penting untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Studi awal pada tingkat rumah tangga menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan ketersediaan pangan dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kelaparan. Ketika pendapatan meningkat, keluarga cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk membeli makanan yang cukup, sehingga mengurangi risiko kelaparan. Namun, peningkatan pendapatan dan ketersediaan pangan tidak selalu menjamin perbaikan dalam status gizi atau mengatasi masalah malnutrisi. Malnutrisi dapat terjadi meskipun seseorang memiliki akses terhadap makanan yang cukup, terutama jika makanan yang dikonsumsi tidak bergizi atau tidak seimbang. Selain itu, faktor-faktor lain seperti pendidikan, pengetahuan tentang gizi, dan kebiasaan makan juga berperan penting dalam menentukan status gizi individu. Tanpa pemahaman yang baik tentang pentingnya pola makan yang sehat dan beragam, peningkatan pendapatan dan ketersediaan pangan tidak akan cukup untuk mengatasi masalah malnutrisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran wanita tani dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga di Desa Dunggala, serta bagaimana pengaruh peran Wanita tani dalam pemanfaatan pangan rumah tangga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan potensi wanita tani. Dengan memahami lebih jauh mengenai peran mereka dalam ketahanan pangan pada level rumah tangga, diharapkan dapat tercipta program-program pemberdayaan yang lebih efektif, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan wanita tani, tetapi juga mendukung ketahanan pangan yang lebih baik di tingkat rumah tangga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi wanita tani dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi wanita tani, tetapi juga menjadi dasar untuk menyusun strategi pemberdayaan yang lebih tepat sasaran dan berdampak jangka panjang bagi pembangunan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif deskriptif, Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran wanita tani dalam ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari responden. Dengan metode survei yang menghimpun data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data untuk suatu penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk menghitung tingkat valid atau layaknya sebuah kuesioner yang disebarluaskan ke responden (Kurniasari, 2022) Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh responden Indikator pemanfaatan pangan dinyatakan dalam beberapa variabel yaitu: peran wanita tani dalam produksi pangan, peran wanita tani dalam pengolahan pangan, peran wanita tani dalam konsumsi pangan dan peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan. Nilai skala jawaban tertutup dengan pernyataan positif nilai 5 dan pernyataan negatif nilai 1. Kriteria untuk setiap tanggapan responden dari masing-masing indikator adalah:

SS (Sangat Setuju)	: 5
S (Setuju)	: 4
CS (Cukup Setuju)	: 3
TS (Tidak Setuju)	: 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	: 1

Setelah diperoleh data kemudian dicari skornya untuk mengetahui besar persentase atas respon wanita tani terhadap pemanfaatan pangan rumah tangga.

Seluruh data yang diperoleh dari lapangan dihitung. Untuk penetapan persamaan dilakukan perhitungan peran wanita tani dalam pemanfaatan pangan sebagai variabel dependen (Y) dan peran wanita tani dalam produksi pangan (X_1), peran wanita tani dalam pengolahan pangan (X_2), peran wanita tani dalam konsumsi pangan (X_3), peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan sebagai variabel independent (X_4). Dari data yang diperoleh tersebut digunakan model persamaan regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan atau pengaruh beberapa variabel bebas. $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 + e$. Untuk mendapatkan persamaan regresi yang baik dilakukan uji hipotesis yang mencakup: Uji hipotesis secara simultan (uji f), Pengujian T, dan Koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini yaitu wanita tani yang menjalankan program Pekarangan maupun yang membantu pekerjaan suaminya di lahan. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 55 wanita tani, Karakteristik yang diamati adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan maupun pekarangan. Penjabaran karakteristik responden di Desa Dunggala dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Rumah Tangga Wanita Tani di Desa Dunggala Kecamatan Tapa			
No	Karakteristik	Jumlah Responden	Presentase %
1	Umur (Tahun)		
	30-40	22	40
	41-50	24	43,64
	51-61	9	16,36
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	32	58,18
	SMP	13	23,64
	SMA	10	18,18
3	Jumlah Anggota Keluarga		
	2-3 orang	22	40
	4-6 orang	33	60
4	Luas Lahan		
	<0,25	34	61,82
	0,25-0,75	16	29,09
	1	5	9,09
5	Pengalaman Bertani		
	1-10 Tahun	43	78,18
	11-20 Tahun	12	21,82
6	Jenis Tanaman		
	Jagung	12	21,82
	Padi	8	14,55
	Terong	16	29,09
	Pisang	5	9,09
	Cabe-Tomat-Batang Bawang	14	25,45

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Kriteria umur responden wanita tani dari 0-15 tahun dikatagirikan belum produktif, dan umur 15-64 tahun dikatagorikan umur produktif, dan umur lebih dari 64 tahun dikatagorikan sebagai umur yang tidak produktif (Adolph, 2016) dapat disimpulkan karakteristik umur wanita tani di Desa Dunggala berada pada kategori umur yang produktif dalam melakukan usahatani, karena berdasarkan data yang diperoleh rata-rata umur responden wanita tani dibawah dari 64 tahun. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil kerja wanita tani dalam mengembangkan usaha tani.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada wanita tani berhubungan dengan peningkatan peran mereka dalam keluarga, baik dalam aspek ekonomi maupun pengambilan keputusan. Pendidikan yang lebih baik memungkinkan mereka untuk mengakses informasi, dan peluang ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga (Heldawati et al., 2022) Rata-rata tingkat pendidikan wanita tani di Desa Dunggala yang menjadi responden sebagian besar masih tergolong rendah. Keadaan ini disebabkan banyak faktor yakni faktor ekonomi keluarga yang cukup rendah, belum adanya peran serta kesadaran orang tua dulu untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga ke jenjang pendidikan tinggi, Sebagian petani memilih untuk tidak melanjutkan sekolah diusia yang masih muda dengan alasan ingin membantu perekonomian keluarga.

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah anggota wanita tani yang Dimana mencangkup suami, anak, dan terkadang anggota keluarga lainnya (Suparwata et al., 2024) Rata-rata jumlah anggota keluarga menunjukan bahwa jumlah anggota keluarga di Desa Dunggala paling banyak berkisar 4-6 orang, dengan rata-rata jumlah anggota keluarga berjumlah 4 orang.

Luas lahan yang dimiliki oleh wanita tani berperan penting dalam meningkatkan peran mereka dalam rumah tangga. Dengan memiliki lahan yang cukup luas, wanita tani memiliki kesempatan lebih besar untuk memanfaatkan lahan tersebut dalam kegiatan pertanian yang dapat memenuhi kebutuhan

pangan keluarga dan meningkatkan pendapatan. Rata-rata luas lahan menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki wanita tani di Desa Dunggala paling banyak 0,25-0,75 sebanyak 16 orang.

Wanita tani akan mendapatkan banyak pengalaman bertani dari seberapa lama wanita tani melakukan usahatani. Tingkat keberhasilan wanita tani dalam usahatani ditentukan oleh seberapa lama bekerja (Kalamento et al., 2021). Rata-rata menunjukkan bahwa responden wanita tani memiliki perbedaan lama berusahatani yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini responden wanita tani yang telah lama melakukan usahatani berada pada retan waktu 1-10 tahun berjumlah 43 orang dan wanita tani yang melakukan usahatani rentan waktu 11-20 tahun berjumlah 12 orang.

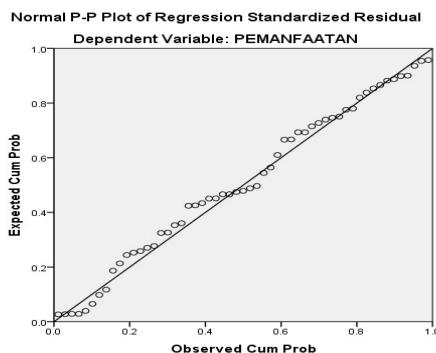
Responden berdasarkan jenis tanaman yang ditanam dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pola pertanian. Rata-rata responden menunjukkan bahwa responden wanita tani memiliki jenis tanaman yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini wanita tani yang memiliki tanaman yang paling banyak yaitu tanaman terong sebanyak 16 orang, wanita tani dengan jenis tanaman cabe, tomat, dan batang bawang sebanyak 14 orang, wanita tani yang memiliki jenis tanaman jagung sebanyak 12 orang, wanita tani yang memiliki jenis tanaman padi sebanyak 8 orang, dan wanita tani yang memiliki jenis tanaman pisang sebanyak 5 orang

Pengaruh Peran Wanita Tani Terhadap Pemanfaatan Pangan Rumah Tangga

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah Model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal. Dalam menguji ini maka dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot (Lawendatu et al., 2014)



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan: Dari gambar di atas terlihat bahwa grafik normal probability Plot menunjukkan Pola grafik yang normal. Maka residual dari variabel Peran wanita tani dalam produksi pangan (X1), Peran wanita tani dalam pengolahan pangan (X2), Peran wanita tani dalam konsumsi pangan (X3), dan Peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan (X4) terdistribusi dengan normal. Hal ini Ditandai pada titik titik yang menyebar berada dekat garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi liner berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap veribel terikat menjadi terganggu. **Keputusan:** tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

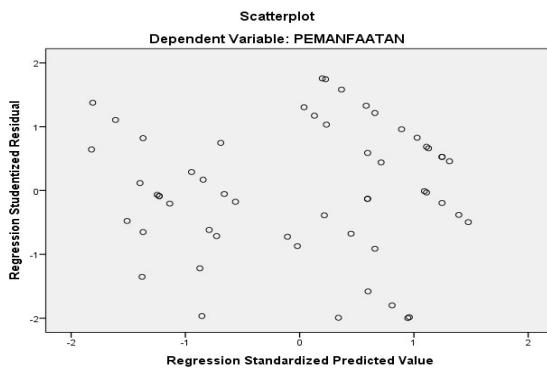
No	Variabel	Tolerance	Nilai VIF
1	Produksi Pangan	0,770 > 0,1	1.289 < 10
2	Pengolahan Pangan	0,779 > 0,1	1.284 < 10
3	Konsumsi Pangan	0,309 > 01	3.240 < 10
4	Teknik Penyimpanan Pangan	0,260 > 0,1	3.839 < 10

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Keterangan: Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Sehingga sesuai yang di jelaskan diatas maka dari hasil regresi multikolinearistas ditemukan nilai VIF dari keempat variabel independent tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan lain. Tidak terjadi heteroedastisitas, jika terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Lawendatu et al., 2014)



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Kesimpulan: Tidak adanya terjadi heteroskedastisitas, sebab pola pada graftik tidak berada ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

4. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengaruh peran wanita tani dalam pemanfaatan pangan rumah tangga di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango yaitu: Peran wanita tani dalam produksi pangan (X_1), Peran wanita tani dalam pengolahan pangan (X_2), Peran wanita tani dalam konsumsi pangan (X_3), dan Peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan (X_4), untuk mengetahui keterkaitan hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Peran Wanita Tani Terhadap Pemanfaatan Rumah Tangga

Model (Constant)	Koefisien 2.183	Std.Error 2.129	t 1.025	Sig 0.031	Ket
Produksi Pangan (X_1)	0.145	0.055	2.626	0.011	Positif Signifikan
Pengolahan Pangan (X_2)	0.699	0.072	9.695	0.000	Signifikan Positif Negatif
Konsumsi Pangan (X_3)	-0.265	0.055	-4.850	0.000	Signifikan Positif
Penyimpanan Pangan (X_4)	0.332	0.069	4.839	0.000	Signifikan
R Square				0.825	
Adjusted R ²				0.811	
F _{hitung}				59.114	
F Sig				0.000	
Durbin-Watson(D-W)				1.821	

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Keterangan: Nilai Signifikan

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka persamaan dari fungsi regresi berganda pengaruh peran wanita tani dalam pemanfaatan pangan rumah tangga terhadap peran wanita tani dalam produksi pangan, peran wanita tani dalam pengolahan pangan, peran wanita tani dalam konsumsi pangan dan peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 - b_3 X_3 + b_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 2.183 + 0.145X_1 + 0.669X_2 - 0.265X_3 + 0.332X_4 + \epsilon$$

Hasil dari pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) persamaan regresi linear berganda sebesar 2.183, nilai ini merupakan nilai hasil konstanta (tetap) dari variabel dependen (pemanfaatan pangan) jika tidak terdapat pengaruh dari variabel independent (Peran wanita tani dalam produksi pangan, peran wanita tani dalam pengolahan pangan, peran wanita tani dalam konsumsi pangan, dan peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan). Variabel independen peran wanita tani dalam produksi pangan (X_1) memiliki koefisien regresi 0.145 bernilai positif (+) Artinya apabila setiap peningkatan peran wanita tani dalam Produksi pangan 1% maka pemanfaatan pangan juga akan meningkat 1,45% dengan asumsi variabel independen lainnya dalam keadaan konstan (tetap). Variabel independen peran wanita tani dalam pengolahan pangan (X_2) memiliki koefisien regresi 0.669 Bernilai positif (+) Artinya apabila setiap peningkatan Peran wanita tani dalam pengolahan pangan 1% maka pemanfaatan pangan juga akan meningkat 6,69%. Variabel independen peran wanita tani dalam konsumsi pangan (X_3) memiliki koefisien regresi -0.265 benilai negatif (-) Artinya apabila setiap peningkatan peran wanita tani dalam konsumsi pangan sebesar 1% maka pemanfaatan pangan juga menurun 2,65%. Variabel independen peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan (X_4) memiliki koefisien regresi 0.332 bernilai positif (+) Artinya apabila setiap peningkatan Peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan sebesar 1% maka pemanfaatan pangan juga meningkat 3,32%. Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel peran wanita tani dalam produksi pangan, peran wanita tani dalam pengolahan pangan dan peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan memiliki hubungan positif dan variabel peran wanita tani dalam konsumsi pangan memiliki hubungan negatif terhadap pemanfaatan pangan rumah tangga petani di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

5. Pengujian Simultan (Uji F)

Dari hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 59,114 dengan nilai F_{tabel} sebesar 12,557 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran wanita tani dalam produksi pangan, peran wanita tani dalam pengolahan pangan, peran wanita tani dalam konsumsi pangan, dan peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan berpengaruh terhadap pemanfaatan pangan.

6. Pengujian Persial (Uji T)

Peran Wanita Tani Terhadap Produksi Pangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Peran Wanita Tani Terhadap produksi pangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan pangan rumah tangga petani, dengan nilai t hitung 2.626 dan signifikansi 0,011 (< 0,05). Artinya, semakin besar keterlibatan wanita tani dalam kegiatan produksi pangan, maka semakin baik pula tingkat pemanfaatan pangan dalam keluarga.

Produksi pangan yang dilakukan oleh wanita tani, khususnya melalui penanaman pangan di lahan sendiri, dan dukungan antar sesama wanita tani, menjadi faktor positif dalam meningkatkan pemanfaatan pangan rumah tangga. Wanita tani di Desa Dunggala mereka berperan dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk membudidayaan beberapa jenis tanaman seperti terong, pisang, cabe, tomat dan batang bawang. Wanita tani memilih jenis tanaman yang dibudidayaan berdasarkan luasan lahan, pada daerah dengan luasan lahan terbatas seperti pekarangan mereka akan membudidayaan tanaman seperti, pisang, cabe, tomat dan batang bawang, sedangkan pada luasan lahan yang lebih luas akan membudidayaan tanaman seperti terong, jagung, dan padi. Inisiatif inilah yang menambah diversifikasi pangan yang dapat dikonsumsi oleh rumah tangga. Faktor positif inilah yang menjadi nilai tambah dalam pemanfaatan pangan yang dilakukan oleh wanita tani yang dimana mereka memanfaatkan lahan yang ada untuk dilakukannya diversifikasi pangan dalam meningkatkan pemanfaatan pangan lokal untuk keluarga.

Budaya gotong royong antara sesama wanita tani juga masih sangat kental dirasakan di Desa Dunggala Kecamatan Tapa. Wanita tani memiliki jaringan komunikasi yang baik secara personal maupun melalui jaringan komunikasi group. Sehingga sangat mudah untuk mendapatkan bantuan untuk pengolahan lahan yang berdampak positif pada peningkatan produksi dan hasil panen mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alpandari & Prakoso (2022) yang menemukan bahwa wanita tani yang terlibat langsung dalam produksi pangan mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui diversifikasi. Hal ini juga didukung, yang menekankan bahwa perempuan yang mengelola pekarangan cenderung memiliki kontrol atas sumber pangan.

Meskipun peran wanita tani sudah kuat dalam produksi pangan, pelatihan mengenai pemilihan varietas unggul agar hasil panen semakin optimal. Pemerintah desa atau penyuluh pertanian dapat

mendukung dengan menyediakan sarana produksi yang terjangkau dan bimbingan teknis berkelanjutan.

Peran Wanita Tani Dalam Pengolahan Pangan

Hasil uji t terhadap variabel peran wanita tani dalam Pengolahan Pangan (X_2) menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar 9,696 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya, semakin besar keterlibatan wanita tani dalam kegiatan pengolahan pangan, maka semakin baik pula tingkat pemanfaatan pangan dalam keluarga.

Wanita tani memiliki kontribusi strategis dalam pengolahan hasil pertanian, terutama bahan pangan lokal yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggal, seperti dari kebun atau pekarangan rumah. Mereka tidak hanya bertindak sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen dan pengolah pangan yang mengubah bahan mentah menjadi produk makanan siap konsumsi. Melalui aktivitas ini, wanita tani turut menjaga keberagaman konsumsi pangan keluarga dan mendukung pemenuhan kebutuhan pangan anggota keluarga.

Salah satu indikator penting dalam peningkatan pemanfaatan pangan adalah kemampuan wanita tani dalam mengadopsi teknologi tepat guna dalam proses pengolahan. Teknologi seperti alat penggiling, oven, mixer, dan coper sederhana sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan mutu hasil olahan. Penerapan teknologi ini sangat mendukung ketahanan pangan pada rumah tangga petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Widarawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan teknologi pengolahan pangan pada kelompok wanita tani meningkatkan kapasitas dan kualitas pangan lokal secara signifikan.

Di samping itu, pengolahan bahan pangan menjadi makanan tradisional seperti keripik singkong, beras milu, dan berbagai olahan lainnya, menjadi bentuk nyata pemanfaatan pangan lokal berbasis budaya. Proses ini tidak hanya mempertahankan kearifan lokal, tetapi juga memberikan nilai tambah pada bahan pangan yang dimanfaatkan. Menurut penelitian Maghfiroh et al. (2025), keterlibatan wanita dalam kegiatan pengolahan pangan tradisional juga mendukung diversifikasi konsumsi pangan melalui penyediaan pangan sehat berbasis lokal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran wanita tani dalam pengolahan pangan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pemanfaatan pangan di tingkat rumah tangga. Dengan adanya dukungan pelatihan, akses terhadap teknologi tepat guna, serta pembentukan kelompok-kelompok wanita tani, diharapkan peran ini dapat terus ditingkatkan dalam rangka mencapai ketahanan pangan keluarga yang lebih baik.

Peran Wanita Tani Dalam Konsumsi Pangan

Hasil analisis regresi SPSS menunjukkan bahwa variabel Peran Wanita Tani dalam Konsumsi Pangan (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,850 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara peran wanita tani dalam konsumsi pangan terhadap tingkat pemanfaatan pangan. Dengan demikian, semakin tinggi peran wanita tani dalam konsumsi pangan, maka tingkat pemanfaatan pangan justru cenderung menurun.

Secara konseptual, wanita tani berperan penting dalam konsumsi pangan, terutama dalam aspek perencanaan menu makanan harian, pengelolaan bahan pangan yang tersedia, serta pengambilan keputusan konsumsi keluarga. Idealnya, peran ini berdampak positif karena mereka cenderung memanfaatkan hasil pertanian sendiri dan memiliki peran dalam menjaga ketersediaan makanan rumah tangga. Namun, bisa berdampak negatif jika perencanaan menu yang dilakukan oleh wanita tani belum berbasis pada prinsip diversifikasi konsumsi pangan seperti mengkonsumsi beragam jenis pangan, keseimbangan gizi, dan menghindari ketergantungan pada satu komoditas atau hanya mengandalkan bahan pangan yang tersedia di rumah, sehingga pemanfaatan pangan secara menyeluruh dapat menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2019) yang menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam konsumsi pangan cenderung negatif jika tidak disertai dengan edukasi gizi yang memadai.

Data lapangan menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam konsumsi pangan seringkali belum dibarengi dengan wawasan gizi yang memadai, sehingga menu yang direncanakan cenderung monoton, tidak seimbang, dan berulang-ulang, dengan hanya mengandalkan bahan pangan yang tersedia di rumah. Sebagai contoh, menu yang hanya terdiri dari nasi, sayuran, atau lauk sederhana tanpa tambahan sumber protein hewani atau buah-buahan, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas pemanfaatan pangan meskipun dari sisi kuantitas mencukupi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Sari 2019), yang menekankan bahwa perencanaan menu oleh wanita tani harus memperhatikan kebutuhan gizi keluarga. Namun, jika perencanaan tidak didasarkan pada prinsip diversifikasi konsumsi pangan, justru akan mengarah pada penurunan kualitas konsumsi, meskipun peran wanita dalam pengambilan keputusan konsumsi sangat tinggi. Secara keseluruhan, hubungan negatif ini menandakan rendahnya pengetahuan dan praktik konsumsi yang belum optimal, serta perlunya pendekatan edukatif yang lebih intensif. Wanita tani perlu adanya diberikan pelatihan atau pendampingan terkait pentingnya keberagaman pangan, prinsip gizi seimbang, serta pemanfaatan pangan lokal secara bergizi.

Selain itu, diperlukan kebijakan lanjutan dari pemerintah desa, penyuluh pertanian, maupun lembaga terkait untuk mengintegrasikan program pertanian rumah tangga dengan program peningkatan gizi masyarakat. Dengan begitu, hasil pertanian rumah tangga tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pola makan sehat, bergizi, dan seimbang.

Peran Wanita Tani Dalam Teknik Penyimpanan Pangan

Variabel Peran Wanita Tani Dalam Teknik penyimpanan pangan (X_4) memiliki t hitung 4,839 dan signifikansi 0,000, artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan pangan rumah tangga.

Hasil penelitian menemukan bahwa teknik penyimpanan pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan pangan rumah tangga. Hal ini memberikan penjelasan bahwa peran wanita tani berpengaruh terhadap teknik penyimpanan pangan secara signifikan dan positif dalam meningkatkan pemanfaatan pangan rumah tangga petani. Peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan seperti menggunakan metode pembekuan untuk menyimpan bahan makanan yang tidak segera dikonsumsi, dan juga penyimpanan pangan agar terhindar dari paparan sinar matahari langsung, menjadi faktor positif dalam meningkatkan pemanfaatan pangan rumah tangga.

Data Lapangan menunjukkan bahwa wanita tani berperan penting dalam teknik penyimpanan pangan terhadap pemanfaatan pangan. Yang mana wanita tani menggunakan metode pembekuan untuk menyimpan bahan makanan yang tidak segera dikonsumsi, dan juga penyimpanan pangan agar terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Hal ini menunjukkan produk pangan yang disimpan dengan teknik pendinginan memiliki umur simpan yang lebih lama dan kualitas yang lebih baik, serta Penyimpanan pangan yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung adalah teknik yang penting untuk menjaga kualitas makanan, terutama untuk produk yang sensitif terhadap cahaya, seperti minyak, rempah-rempah, dan beberapa jenis sayuran. Dengan menghindari paparan sinar matahari langsung, produk pangan dapat terjaga dari kerusakan yang disebabkan oleh cahaya, sehingga memperpanjang umur simpan dan menjaga kualitasnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fardhilah et al., 2022) menunjukkan bahwa Wanita tani yang menerapkan teknik penyimpanan sederhana namun efektif, seperti menyimpan bahan pangan di tempat teduh dan kering, menghindari sinar matahari langsung, serta menggunakan pembekuan (freezer) untuk bahan pangan dapat mencegah pembusukan dan memperpanjang masa konsumsi.

Dengan demikian, peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemanfaatan pangan. Melalui penggunaan metode pembekuan, dan penyimpanan yang tepat, wanita tani dapat memastikan bahwa pangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal. Meskipun peran tersebut sudah cukup positif, Disarankan adanya pelatihan lanjutan terkait teknik penyimpanan rumah tangga, termasuk metode fermentasi, dan penggunaan wadah kedap udara. Pemerintah desa juga dapat mendorong pembentukan rumah penyimpanan kolektif skala kecil di tingkat kelompok tani.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa R-Squared untuk model pengaruh peran wanita tani dalam pemanfaatan pangan di Desa Dunggala Kecamatan Tapa sebesar 0,825 atau 82,5%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel peran wanita tani dalam produksi pangan (X_1), peran wanita tani dalam pengolahan pangan (X_2), peran wanita tani dalam konsumsi pangan (X_3), peran wanita tani dalam teknik penyimpanan pangan (X_4), mampu menjelaskan variabel pemanfaatan pangan sebesar 82,5% dan sisanya yaitu 17,5%

dijelaskan oleh Variabel lain yang tidak dimasukan dalam model yang diteliti seperti keamanan pangan, Sustainability (Keberlanjutan), dll.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita tani yang meliputi aspek produksi pangan, pengolahan pangan, konsumsi pangan, dan teknik penyimpanan pangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pangan rumah tangga di Desa Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Secara parsial, peran produksi pangan, pengolahan pangan dan teknik penyimpanan pangan berpengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan pangan, sedangkan peran konsumsi pangan berpengaruh signifikan negatif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,825% menunjukkan bahwa 82,5% variasi pemanfaatan pangan rumah tangga dapat dijelaskan oleh keempat peran tersebut, sementara 17,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas peran wanita tani dalam aspek produksi dan penyimpanan pangan, disertai perbaikan pola konsumsi serta pengolahan pangan, menjadi hal penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan pangan rumah tangga di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Karakteristik & Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Padi (Oryza sativa L.) (Studi Kasus Pada petani Padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone)*. Di bawah bimbingan Bapak Mais Ilisan dan Ibu Andi Maslia T. 1–23.
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.337>
- BPS. (2014). *Indo_55_23165828*.
- Eka Anggraini Widiastuti, A. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1027–1038. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.644>
- Fardhilah Lulu, Yus Darusman, & Adang Danial. (2022). Upaya Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 77–84.
- Hasan, S., Aulia, B., Kusuma, T. Y., Roini, N. F., & Setyani, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i1.5181>
- Heldawati, Yanti, S., & Rusdiana. (2022). Peran Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Hambuku Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (The Role of Farming Women in Increasing Family Income of Rice Farmers in Hambuku Hulu Village Sungai Panda. *Agro Bali : Agriculture Journal*, 5(3), 1–9.
- Joseph, G. H. (2017). Analisis Pola Konsumsi Pangan Di Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Sains*, 17(2), 176. <https://doi.org/10.35799/jis.17.2.2017.18005>
- Kalamento, A., Bempah, I., & Saleh, Y. (2021). Karakteristik dan Pendapatan Petani Jagung di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Agronesia*, 5(2), 131–140.
- Kristisia Lesi, A.D, A. T., Asiaka, Y., & Sunariyo, F. K. . (2024). Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebagai Kota Palangka Raya. 19(1), 72–79.
- Kurniasari, R. (2022). Peran Buruh Wanita Di Penggilingan Padi Dalam Ketahanan Pangan Keluarga Di Desa Kopen, Kecamatan Teras, Kebupaten Boyolali. *Agritech : Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(2), 238. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i2.13889>
- Lawendatu, J., Kekenusa, J. S., & Hatidja, D. (2014). Regresi Linier Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala. *D'CARTESIAN*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.35799/dc.3.1.2014.3998>
- Manoppo, C. N., Amanah, S., Asngari, P. S., & Tjitropranoto, P. (2017). Persepsi Perempuan terhadap Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Diversifikasi Pangan di Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 40. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.13560>

- Mulyani, A., & Mandamdar, A. (2012). Peran Wanita Tani dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok). *Jurnal Sepa*, 8(2), 59–67.
- Nur Lailatul Qodariah, Firdaus, N. M., & Mulyono, D. (2024). *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan*. 7(September), 341–349.
- Rosdah, R., Yusriadi, Y., & Nurhaedah, N. (2021). Dampak Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Oleh Wanita Tani Binaan Balai Penyuluhan Pertanian.(Studi Kasus Di Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang). *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 08–19. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i1.693>
- Suparwata, D. O., Indrianti, M. A., Mokoginta, M. M., & Gobel, Y. A. (2024). *Kontribusi Lahan Pekarangan Berdasarkan Tata Kelola Keluarga Wanita Tani (KWT) di Pedesaan (Homeyard Contribution Based on Women Farmer Family Management (KWT) in Rural Areas) Kontribusi Lahan Pekarangan Berdasarkan Tata Kelola Keluarga Wanita Tani (KWT) di Pedesaan*. October 2022. <https://doi.org/10.52046/agrikan.v15i2.563-570>
- Suryani, P., & Darmawi, A. (2016). Kapasitas Perempuan Tani Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Kota Pekanbaru. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 15(1), 62. <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i1.2636>
- Teddu, S., Ridwan, & Ahmad, A. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. *Tarjih : Agribusiness Development Journal*, 3(02), 39–51. <https://doi.org/10.47030/tadj.v3i02.710>